

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Setelah melakukan seluruh riset dan menganalisis masalah, penulis menyimpulkan bahwa Festival Tabut Bengkulu merupakan acara festival yang sangat besar dan meriah yang berasal dari masyarakat Bengkulu nya sendiri yang kompak dan bersatu memeriahkan acara tiap tahunnya dan lokasi geografisnya yang berada ditengah-tengah kota Bengkulu. Selain itu suasana Festival Tabut juga memiliki kondisi yang ramai pada saat acaranya berlangsung seperti pertunjukan seni, pasar rakyat, pameran kriya, serta lomba delman hias, rebana, tari Tabut, dan beragam acara seni lainnya yang masih kental akan budaya Bengkulu. Dengan potensi seperti inilah maka Festival Tabut Bengkulu layak dijadikan festival budaya alternatif bagi masyarakat dikota-kota besar di Indonesia. Dengan kondisi perkotaan yang bosan, jenuh, dan penat maka kebutuhan berwisata merupakan satu hal yang penting dilakukan. Sayangnya, kondisi dan potensi yang dimiliki Festival Tabut Bengkulu masih belum banyak diketahui oleh banyak wisatawan, oleh karena itu diperlukan jalan keluar untuk meningkatkan minat masyarakat untuk mengunjungi Festival Tabut Bengkulu yaitu melalui suatu promosi. Festival Tabut Bengkulu memerlukan suatu promosi yang gencar untuk memberikan suatu identitas terhadap wisatawan agar tidak kalah bersaing dengan Lembah Baliem, Danau Toba, dan Dieng Festival.

Berawal dari masalah-masalah di atas, maka penulis membuat sebuah promosi yang berfungsi untuk memberikan identitas dan informasi dengan cara promosi tentang Festival Tabut Bengkulu. Promosi yang dibuat harus berbeda dari pesaing agar menjadikan daya tarik tersendiri bagi wisatawan. Hal ini dibuat dengan penggunaan foto-foto *traveling photography* serta elemen grafis *modern* yang ada pada setiap media promosi. Dengan media promosi yang tepat yaitu media *above the line*, maka wisatawan dapat tertarik untuk mengunjungi Festival Tabut Bengkulu seperti, *billboard*, iklan TV, majalah dan lainnya. Karena ingin menampilkan informasi yang

kelas tentang suasana Festival Tabut Bengkulu kepada wisatawan, maka penggunaan fotografi merupakan hal wajib dalam promosi tersebut.

Penulis juga menyadari bahwa dalam sebuah promosi festival tidak bisa hanya dilakukan sekali saja, maka dari itu penulis merancang sebuah *timeline* media promosi untuk mengatur waktu media yang akan dipromosikan. Penulis juga menyimpulkan bahwa media promosi harus dilakukan dengan cara yang kreatif dan informatif agar dapat berfungsi dengan baik.

Demikianlah kesimpulan yang diperoleh oleh penulis selama melakukan penelitian dan perancangan. Semoga hasil penulisan ini serta perancangan media promosi dapat berguna di masa yang akan datang. Terimakasih.

## **5.2 Saran**

Saran penulis bagi Festival Tabut Bengkulu dan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata setempat yang memiliki potensi yang besar diharapkan mengurus sendiri secara langsung jalan Festival Tabut Bengkulu, bukan menyerahkan secara langsung rangkaian acaranya kepada KKT (Keluarga Keturunan Tabut) dan mentata secara baik jalan acara dari Festival Tabut tersebut dan memiliki fasilitas penunjang festival yang lebih baik dan *modern*. Perawatan Infrastruktur dikota Bengkulu juga masih kurang layak bagi wisatawan luar Bengkulu untuk datang ke Bengkulu. Hal-hal ini akan mempengaruhi daya wisata yang dimiliki Festival Tabut itu sendiri. Selain itu promosi yang dilakukan sebaiknya lebih gencar lagi dengan tepat sasaran agar menarik wisatawan dari kota-kota besar dan wisatawan mancanegara untuk mengunjungi Festival Tabut Bengkulu.